

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul (Purwanto, 2012, hal. 176). Oleh karena itu dalam memecahkan masalah perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan masalah deskriptif maka menurut Purwanto “Bila rumusan masalah merupakan masalah deskriptif maka metode penelitian yang digunakan untuk memecahkannya adalah metode penelitian deskriptif”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Riset deskriptif merupakan “Riset yang dilaksanakan dengan maksud untuk mendeskripsikan jawaban atau pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi saat ini” (Ali, 2014, hal. 187).

Peneliti berupaya menggambarkan dan memperoleh informasi serta menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan dengan angka-angka dan kata-kata, sehingga penelitian yang berkenaan dengan implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif juga karena sifatnya membutuhkan analisis menurut Purwanto (2012, hal. 176) penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, dimana dalam mendapatkan data peneliti hanya merekam keadaan yang sedang terjadi dan tidak memunculkan data secara sengaja menimbulkan data baru, sehingga peran peneliti sebagai orang yang menggambarkan kejadian secara obyektif.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yang pertama adalah Kepala seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Pd.Pontren) Kementerian Agama Kota Bandung yang memiliki tugas melakukan pelayanan pendidikan diniyah takmiliyah dan memfasilitasi pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, selanjutnya yang kedua yaitu ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) Kota Bandung yang berfungsi sebagai mitra kerja aparat struktural Kementerian Agama dalam mensukseskan penyelenggaraan Diniyah Takmiliyah sekaligus sebagai wadah interaksi, konsultasi dan koordinasi. Selanjutnya yang ketiga yaitu sebanyak lima kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kota Bandung yang dikategorikan sebagai Madrasah Diniyah unggulan oleh Kementerian Agama Kota Bandung yaitu MDTA Al-Wahdah, MDTA Al-Fattah, MDTA Ash-Shaff, MDTA Ar-Rahman, MDTA Nurul Iman. Kemudian partisipan yang keempat adalah sebanyak 73 guru yang mengajar di MDTA tersebar di 20 Kecamatan di Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan “Sumber data secara keseluruhan” (Ali, 2014, hal. 88). Populasi juga merupakan sumber asal dimana sampel diambil. Menurut Purwanto (2012, hal. 242) batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi sebagian subjek yang memiliki karakteristik tertentu saja yang diteliti. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, populasi pada penelitian ini adalah guru Madrasah Diniyah di Kota Bandung dengan jumlah guru 6.201 dan Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Bandung sebanyak 1.363 unit tersebar di 30 kecamatan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil riset terhadap sampel diberlakukan kepada keseluruhan populasi, apabila sampel yang digunakan menurut kaidah-kaidah pengambilan sampel yang baku dianggap mewakili populasi, kesimpulan yang diperoleh dari sampel dianggap valid untuk diberlakukan kepada seluruh populasi yang diambil sampelnya (Ali, 2014, hal. 89).

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Mewakili dalam pengertian tersebut yaitu menunjukkan bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi tercermin dalam

sampel (Ali, 2014, hal. 90). Sampel pada penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang terletak di Kota Bandung.

Agar sampel dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat dianggap representatif atau mewakili populasi maka perlu dilakukan teknik penyampelan. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan teknik sampel yaitu, “Membatasi lingkup populasi, mendaftar seluruh subjek menjadi anggota populasi, menentukan sampel yang akan dipilih dan menentukan teknik penyampelan” (Ali, 2014, hal. 109).

Ruang lingkup populasi ini dibatasi agar kesimpulan dalam penelitian ini hasilnya dapat tergambarkan dan berlaku umum untuk seluruh populasi. Berdasarkan hal tersebut populasi pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kota Bandung. Setelah menentukan ruang lingkup populasi, selanjutnya peneliti perlu mendaftar seluruh subjek yang menjadi anggota populasi, dalam hal ini peneliti mendapatkan data MDTA yang akan dijadikan responden penelitian dari kepala seksi Pd.Pontren Kementerian Agama Kota Bandung (Tabel 3.1 Hal 50). Selanjutnya peneliti menentukan sampel yang akan dipilih berdasarkan perwakilan MDTA yang ada di tiap kecamatan di kota Bandung. Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, tercatat 32 MDTA dari 20 kecamatan di Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian, kemudian langkah terakhir yaitu, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik penyampelan tak berpeluang (*non-probability*) yang tidak ada perandoman.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah penyampelan purposif (*purposive sampling*). Penggunaan teknik penyampelan purposif semata-mata didasarkan atas pertimbangan pelaku riset sesuai dengan maksud dilakukannya riset tersebut (Ali, 2014, hal. 120). Teknik penyampelan purposif tersebut merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan Madrasah tersebut didasarkan atas data dan petunjuk dari FKDT Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, Madrasah yang terpilih menjadi Madrasah Unggulan di kecamatan Sumur Bandung pada periode Tahun 2016-2017 dan madrasah yang didirikan oleh lembaga yang terdiri dari Yayasan, DKM dan Mandiri.

Sampel penelitian terdiri dari 32 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan sasaran responden penelitian sebanyak 73 orang guru yang tersebar di 20 kecamatan dan 8 sub wilayah kota (swk) di Kota Bandung. Madrasah yang dipilih adalah madrasah yang didirikan oleh lembaga yang terdiri dari yayasan, Dewan Keluarga Masjid (DKM) dan Mandiri. Madrasah Diniyah yang didirikan oleh yayasan yaitu Madrasah Diniyah Al-Wahdah, Madrasah Diniyah Nurul Iman dan Madrasah Diniyah Ash-Shaff, sedangkan madrasah yang didirikan oleh DKM yaitu Madrasah Diniyah Al-Fattah dan Madrasah Diniyah yang didirikan secara Mandiri adalah Madrasah Diniyah Ar-Rahman.

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No.	Sub Wilayah Kota (SWK)	No.	Kecamatan	Madrasah Diniyah	Penyelenggara
1	Bojonegara	1	Sukasari	Al-Falah	DKM
		2	Sukajadi	Daruttholibin	DKM
		3	Cicendo	Darul Wildan	Mandiri
2	Cibeunying	4	Cibeunying Kaler	Azam	DKM
				At-Taqwa	DKM
		5	Cibeunying Kidul	Al-Mutaqin	DKM
		6	Cidadap	Sabilussalam	DKM
		7	Coblong	Al-Hikmah	DKM
				Al-Wahid	Yayasan
				Nurul Jamil	Mandiri
		8	Sumur Bandung	Ash-Shaff	Yayasan
Nurul Iman	DKM				
3	Tegalega	9	Astanaanyar	Al-Ikhlas	DKM
				Al-Bayinah	DKM
		10	Bandung Kulon	Al-Hikmah	Yayasan
11	Bojongloa Kidul	Al-Fattaah	DKM		
4	Karees	12	Batununggal	Nurul Falaah	DKM
				Al-I'laan	DKM
		13	Regol	Nurul Iman	Yayasan
				Ar-Rahman	DKM
As-Salaam	Yayasan				
5	Arcamanik	14	Arcamanik	Ar-Rifa	Mandiri
6	Ujungberung	15	Cibiru	Nurul Qolbi	DKM
		16	Ujungberung	Thoriqussaadah	DKM
				Baitturahman	Yayasan

No.	Sub Wilayah Kota (SWK)	No.	Kecamatan	Madrasah Diniyah	Penyelenggara
7	Kordon	17	Bandung Kidul	Al-Wahdah	Yayasan
				Nurul Huda	DKM
		18	Buahbatu	Al-Islamiyah	DKM
8	Buah Batu	19	Gedebage	Al-Arof	Yayasan
				Al-Kahfi	DKM
		20	Rancasari	Baiturrahman	DKM
				Al-Wahid	DKM
Total			20 Kecamatan	32 MDTA	Yayasan : 8 DKM : 21 Mandiri : 3
73 Guru MDTA					

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Purwanto, 2012, hal. 183). Cara tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang objektif untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif juga. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu agar memudahkan proses penelitian di lapangan (lampiran 1, Hal 108). Proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan “Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti” (Ali, 2014, hal. 132). Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik sekitar implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang menggambarkan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, lingkungan fisik seperti keadaan, ruang peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung dan yang berhubungan dalam implementasi implementasi kurikulum yaitu, tahap-tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi implementasi kurikulum. Untuk membantu dan memudahkan peneliti menjangkau data tersebut, peneliti menggunakan panduan observasi yang peneliti susun sebelumnya dan kemudian

dikembangkan serta diperbaharui kembali selama berada di lokasi penelitian (Lampiran 2, hal 109). Di samping menggunakan panduan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang tidak terdapat pada panduan observasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam mengenai fokus masalah yang sedang diteliti yang belum terungkap dalam pengamatan secara langsung, terutama mengenai hal-hal yang berada dibalik apa yang tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan, Perlunya dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah agar hasilnya dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berskala nominal dan data kualitatif dalam riset yang melibatkan subjek manusia (Ali, 2014, hal. 127).

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Bandung untuk menggali informasi dari sisi kebijakan, Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah untuk menggali informasi dari sisi koordinasi terkait penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kepala sekolah, guru, yang berada di lingkungan madrasah yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi verbal secara langsung dari subjek penelitian. Dengan demikian peneliti lebih banyak menggunakan catatan-catatan selama wawancara. Catatan itu kemudian diperbaiki segera mungkin setelah selesai wawancara untuk menghindari informasi yang tidak tercatat. Dalam penelitian ini wawancara diarahkan pada masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan kurikulum.

Jenis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan pedoman atau panduan wawancara sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Wawancara ini bersifat terbuka yang memungkinkan subjek penelitian mengemukakan pandangannya secara terbuka dan bebas, namun mengarah pada aspek-aspek pendukung yang akan diteliti.

Kisi-kisi instrumen wawancara yang ditujukan untuk Kepala Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Bandung, Ketua Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (FKDT), dan Kepala Sekolah (Lampiran 4, hal 111).

3. Instrumen penelitian berupa angket (*Questionare*)

Pengumpulan data dengan dengan angket dilakukan melalui tanya jawab yang menggunakan media tulisan. Penggunaan kuisisioner mempunyai beberapa keuntungan dan kelebihan yaitu,

“Dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar subjek dalam waktu relatif singkat, data yang dikumpulkan lebih objektif bila dibandingkan dengan menggunakan wawancara karena responden dapat menjawab dengan lebih leluasa, data yang dikumpulkan lebih mudah untuk dianalisis karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat tetap dan sama antara yang diajukan kepada satu responden dengan yang diajukan kepada responden lain” (Ali, 2014, hal. 131).

Bentuk kuisisioner ada yang berstruktur dan ada yang tak berstruktur. Kuisisioner berstruktur menyediakan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden (kuisisioner jawaban tertutup), adapun kuisisioner tak berstruktur tidak menyediakan kemungkinan jawaban (kuisisioner jawaban terbuka) dan adapula kuisisioner yang menyediakan kemungkinan jawaban, tetapi ada kemungkinan salah satu jawaban itu bersifat terbuka (*open ended questinaires*) (Ali, 2014, hal. 132). Angket ini dilakukan pada tahap uji coba dan tahap penelitian di lapangan secara luas untuk menentukan berbagai opsi yang akan digunakan dalam pertanyaan tertutup dan menguji seberapa baik pertanyaan tersebut dapat bekerja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Couper (2017, hal. 117) fungsi angket tertutup dan terbuka yaitu “*Understanding reasons for reluctance or refusal, determining the range of options to be used in closed-ended questions, evaluating how well questions work, testing methodological theories and hypotheses, checking for errors*”.

Peneliti akan menggunakan angket yang ditujukan untuk guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan tipe pertanyaan tertutup dan terbuka (Lampiran 7, hal 114). Untuk memudahkan proses pengumpulan informasi melalui angket tersebut dilakukan penyebaran angket secara *online* dengan menggunakan fasilitas *google form* dan menggunakan cetakan berupa teks pernyataan. Angket

yang menggunakan tipe tertutup terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak berdasarkan skala Guttman yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban jelas, tegas, dan konsisten terhadap permasalahan yang ditanyakan (Vimalraj Kumar, Mathialagan, & Sabarathnam, 2016, hal. 196). Sedangkan angket terbuka digunakan untuk menggali informasi yang lebih luas. Sebelum instrumen angket dibuat, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen angket, dan membuat sebanyak 49 item pernyataan kemudian angket tersebut diuji terlebih dahulu tingkat validitasnya, dalam hal ini validitas isi (*content validity*) dan uji secara empirik untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas setiap item angket.

Validitas setiap item angket dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor setiap butir soal dengan skor total. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga tingkat validitas item angket tersebut. Skor pada setiap item angket menyebabkan tinggi rendahnya skor total. Dengan demikian, validitas seluruh item angket dipengaruhi oleh setiap validitas setiap item angket. Jadi dapat disimpulkan bahwa item angket memiliki validitas yang tinggi bila memiliki kesejajaran atau korelasi positif dengan skor total, sehingga dari validitas suatu perangkat angket dapat diselidiki lebih lanjut item-item angket yang mendukung dan tidak mendukung. Dalam perhitungan korelasi tiap item angket ini akan dicari menggunakan *software Winsteps 3.73* dengan menggunakan korelasi *Pearson*.

Setelah mendapatkan nilai dari r hitung, kemudian dibandingkan hasilnya dengan tabel r *Product-Moment*. Adapun dalam tahap ujicoba ini, dengan $N=30$ dan taraf kepercayaan (α)=0.05 menghasilkan nilai r tabel yaitu 0,274. Jika nilai r hitung lebih dari nilai r tabel (0,274), maka korelasinya signifikan. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka korelasinya tidak signifikan.

Merujuk pada ilmu statistika, koefisien korelasi dinotasikan dengan “ r ”. Besarnya koefisien korelasi tidak akan lebih kecil atau sama dengan -1,00 atau tidak akan lebih besar atau sama dengan +1,00. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan :

$$-1,00 \leq r \leq +1,00$$

$r = +1,00$, artinya korelasi sempurna positif

$r = -1,00$, artinya korelasi sempurna negatif” (Arifin Z. , 2010, hal. 257)

Untuk menafsirkan koefisien korelasi menurut Sugiono (2013, hal. 257) dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen angket pada uji coba sebanyak 49 item pernyataan, hasil perhitungan koefisien korelasinya untuk menentukan tingkat validitasnya.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi instrumen angket penelitian untuk guru

Tujuan Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Item	Total
1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	1.1 Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	1.1.1 Pengembangan Silabus	16-18	3
		1.1.2 Langkah Penyusunan RPP Madrasah Takmiliyah Awaliyah	19-21	3
		1.1.3 Validasi penyusunan RPP	22	1
		1.1.4 Hambatan yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum	23-28	6
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran	2.1 Standar Kualifikasi Akademik	2.1.1 Latar belakang pendidikan	1-3	3

Tujuan Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Item	Total
dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	2.2 Kompetensi Guru	2.2.1 Menguasai ilmu pendidikan dan keguruan	4-8	5
		2.2.2 Menguasai kurikulum	9-11	3
		2.2.3 Menguasai pengelolaan kelas	12	1
3. Mengidentifikasi Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	3.1 Penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	3.1.1 Mengembangkan penilaian dan aktualisasi diri	13-15	3
		3.1.2 Hambatan penilaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	44-45	2
4. Mengidentifikasi Pengawasan pembelajaran dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	1.2 Pengawasan pembelajaran dalam implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Bandung	1.2.1 Pengawasan pendidikan terkait kurikulum yang dilakukan ke setiap Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	46-49	4

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data berupa administrasi serta bagian-bagian data yang terdokumentasi pada saat melakukan penelitian di lapangan, pengumpulan data melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, *diary*, surat, *e-mail*) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, *video tape*, atau segala jenis suara atau bunyi” (Creswell, 2017, hal. 255).

Berdasarkan sumber di atas peneliti akan mencari data secara cermat dalam berbagai bentuk berupa dokumen maupun gambar visual yang mendukung dalam proses pengumpulan data penelitian (Lampiran 10, hal 117).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini digunakan sebagai langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian terdiri dari proses struktural tertentu atau langkah-langkah untuk melakukan penelitian secara efektif (Bist, 2014, hal. 38). Proses penelitian memiliki beberapa langkah penting, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Pembuatan proposal penelitian

Dalam hal ini berkenaan dengan rasio peneliti mengambil masalah dalam penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, sampai kepada tujuan dalam penelitian.

2. Membuat rancangan penelitian

Rancangan dalam hal ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang akan diambil berupa instrumen penelitian yakni observasi, angket dan wawancara yang tentunya merujuk pada pendekatan kuantitatif. Dari rancangan tersebut difokuskan pada masalah secara objektif yang akan diteliti.

3. Mengolah Data

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis berdasarkan rumus yang disesuaikan dengan keadaan penelitian, dan selanjutnya dilakukan tahap pengolahan data sehingga terdapat suatu kesimpulan ataupun hasil dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis

data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan melibatkan perhitungan sarana, jumlah frekuensi dan persentase.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah menurut (Creswell, 2017, hal. 217) sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi tentang jumlah sampel yang terlibat dan tidak terlibat
2. Jelaskan metode yang dapat mengidentifikasi respon bias
3. Lakukan analisis deskriptif
4. Gunakan prosedur statistik (analisis faktor) atau tes reliabilitas untuk mengidentifikasi konsistensi internal skala tersebut.
5. Gunakan statistik atau program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah

Prosedur statistik deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Identifikasi data : pemeriksaan dan klasifikasi data
- b. Perhitungan data dengan menggunakan teknik statistika deskriptif
- c. Membuat tabel data berdasarkan klasifikasi data
Menganalisa dan menafsirkan data sesuai dengan maksud pertanyaan penelitian
6. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel atau gambar kemudian membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dianalisis.

Teknik analisis data juga diperlukan dengan menggunakan statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan 5% dengan taraf kepercayaan 95% yang bisa disebut juga dengan taraf signifikansi.

Berikut disajikan validitas tiap item angket hasil perhitungan koefisien korelasinya untuk menentukan tingkat validitasnya pada tahap uji coba instrumen angket.

Tabel 3.4
Validitas tiap butir angket tahap uji coba

Nomor angket	Koefesien korelasi	Nilai r tabel	Signifikansi korelasi	Interpretasi Validitas
1.	0,31	0.274	Signifikan	Validitas rendah
2.	0,23		Signifikan	Validitas rendah
3.	0,47		Signifikan	Validitas sedang
4.	0,29		Signifikan	Validitas rendah
5.	0,01		Signifikan	Validitas sangat rendah
6.	0,52		Signifikan	Validitas sedang
7.	0,14		Signifikan	Validitas sangat rendah
8.	0,56		Signifikan	Validitas sedang
9.	0,33		Signifikan	Validitas rendah
10.	0,36		Signifikan	Validitas rendah
11.	0,63		Signifikan	Validitas kuat
12.	0,25		Signifikan	Validitas rendah
13.	-0,01		Signifikan negatif	Validitas sangat rendah
14.	0,38		Signifikan	Validitas rendah
15.	0,09		Signifikan	Validitas sangat rendah
16.	-0,20		Signifikan negatif	Validitas rendah
17.	0,22		Signifikan	Validitas rendah
18.	0,27		Signifikan	Validitas rendah
19.	0,00		Signifikan	Validitas sangat rendah
20.	-0,35		Signifikan negatif	Validitas rendah
21.	0,69		Signifikan	Validitas kuat
22.	0,67		Signifikan	Validitas kuat

Nomor angket	Koefesien korelasi	Nilai r tabel	Signifikansi korelasi	Interpretasi Validitas
23.	0,34		Signifikan	Validitas rendah
24.	0,60		Signifikan	Validitas kuat
25.	-0,26		Signifikan negatif	Validitas rendah
26.	0,03		Signifikan	Validitas sangat rendah
27.	0,45		Signifikan	Validitas sedang
28.	0,51		Signifikan	Validitas sedang
29.	0,08		Signifikan	Validitas sangat rendah
30.	0,37		Signifikan	Validitas rendah
31.	0,51		Signifikan	Validitas sedang
32.	0,03		Signifikan	Validitas sangat rendah
33.	0,08		Signifikan	Validitas sangat rendah
34.	0,00		Signifikan	Validitas rendah
35.	0,37		Signifikan	Validitas sangat rendah
36.	0,037		Signifikan	Validitas rendah
37.	0,01		Signifikan	Validitas sangat rendah
38.	0,37		Signifikan	Validitas rendah
39.	0,06		Signifikan	Validitas sangat rendah
40.	0,67		Signifikan	Validitas Kuat
41.	0,04		Signifikan	Validitas sangat rendah
42.	0,31		Signifikan	Validitas rendah
43.	0,26		Signifikan	Validitas rendah

Nomor angket	Koefesien korelasi	Nilai r tabel	Signifikansi korelasi	Interpretasi Validitas
44.	0,12		Signifikan	Validitas sangat rendah
45.	-0,08		Signifikan negatif	Validitas sangat rendah
46.	0,60		Signifikan	Validitas Kuat
47.	0,55		Signifikan	Validitas sangat rendah
48.	0,46		Signifikan	Validitas sedang
49.	0,31		Signifikan	Validitas rendah

Hasil uji coba instrumen terdapat 16 item memiliki interpretasi validitas sangat rendah, 20 item memiliki interpretasi validitas rendah, 7 item memiliki interpretasi validitas sedang, dan 6 item memiliki interpretasi validitas kuat.

Setelah melakukan analisis terkait validitas, selanjutnya akan dilakukan analisis terkait reliabilitas. Suatu angket dikatakan *reliable* jika angket tersebut memberikan hasil yang tetap sama jika angket tersebut diberikan pada subjek yang sama, meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi, dan kondisi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya (Surapranata, 2004, hal. 89).

Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menghitung derajat reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *cronbach-Alpha* dan perhitungannya menggunakan bantuan *software Winsteps 3.73*. Setelah didapat nilai dari r , kemudian dibandingkan hasilnya dengan r tabel *product-Moment*. Adapun dalam penelitian ini, dengan $N = 30$ dan mengambil taraf kepercayaan (α) = 0,05 didapat nilai r tabel adalah 0,274. Jika nilai r hitung lebih dari nilai r tabel (0,274) maka

korelasinya signifikan. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka korelasinya tidak signifikan. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat menggunakan tolak ukur yang dibuat oleh J.F Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Derajat Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah

Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa reliabilitas angket uji coba ini adalah sebesar 0,790 dan jika dibandingkan dengan r tabel (0,274) diperoleh kesimpulan bahwa korelasinya signifikan dengan derajat reliabilitas tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa instrumen angket yang telah dibuat reliabel.

Sebanyak 25 pernyataan dari angket tersebut yaitu butir soal 4,5,8, 9,10,11,12,14,15,16, 17, 18,20, 25, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 43, 47, 49 yang hasil interpretasi validitasnya rendah dan sangat rendah diperbaiki jenis pernyataannya dengan alasan untuk menghindari kalimat yang ambigu dan tidak dipahami oleh responden. Dan sebanyak 14 pernyataan dalam angket tersebut dihilangkan dan tidak digunakan dengan alasan ada beberapa pernyataan angket yang sudah mewakili dipernyataan sebelumnya. Seperti butir soal 5 dan 7 sehingga diambil pernyataan dari salah satunya. Butir soal 13, 15,18,19, 23, 26, 27, 32, 33, 37, 39, 44,45 pernyataannya terlalu umum, sehingga jawaban responden cenderung menjawab dengan jawaban yang ideal. Dari hasil ujicoba instrumen tersebut sebanyak 35 butir soal akan disebarakan melalui responden penelitian yaitu guru untuk mengumpulkan informasi terkait implelementasi kurikulum yang sudah berjalan sejauh ini di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah masing-masing.